

PELATIHAN MENGHIAS KERUDUNG PESTA DENGAN APLIKASI PAYET DI DUSUN BOGEM KALURAHAN MULYODADI BANTUL

Putri Marganing Utami^{1*}, Pungky Rima Syafitri², Eriana Nur Fahmayani³

^{1,2,3}Universitas Negeri Yogyakarta
Email: putrimarga@uny.ac.id*

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 8 November 2024

Revised: 10 Desember 2024

Accepted: 15 Desember 2024

Key words:

pelatihan, payet, kerudung pesta, mutiara

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The aims of this study were: (1) to find designs and techniques for making sequins that are attractive, creative, not too difficult and currently trending, namely party veil sequins as an effort to increase the family economy of the "Kue Bolu" business group in the Bogem, Mulyodadai, Bantul, (2) carry out training on making sequins (3) produce quality and easy-to-apply party veil products with sequins (4) package attractive and easy veil products. The training methods used are lectures, questions and answers, discussions, group practice, and mentoring. Lecture method, question and answer, discussion to provide knowledge about design, materials, motif patterns, and sequin techniques and knowledge related to packaging. The group practice method is in the form of assistance in installing sequin decorations on the party veil. The results obtained from this activity are that participants are able to make party veils with sequin applications with very good results and are worthy of sale.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menemukan desain dan teknik pembuatan payet yang menarik, kreatif, tidak terlalu sulit dan sedang trend saat ini, yaitu payet kerudung pesta sebagai upaya peningkatan perekonomian keluarga kelompok usaha "Kue Bolu" di dusun Bogem Kelurahan Mulyodadai Bantul, (2) melaksanakan pelatihan pembuatan payet (3) menghasilkan produk kerudung pesta yang berkualitas dan mudah diaplikasikan dengan payet (4) mengemas produk kerudung yang menarik dan mudah. Metode pelatihan yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek kelompok, dan pendampingan. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi untuk memberi pembekalan pengetahuan mengenai desain, bahan, pola motif, dan teknik payet dan pengetahuan terkait kemasan. Metode praktek kelompok berupa pendampingan memasang hiasan payet pada kerudung pesta. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peserta mampu membuat kerudung pesta dengan aplikasi payet dengan hasil sangat bagus dan layak jual.

PENDAHULUAN

Perempuan yang mandiri dan kreatif memainkan peran penting dalam peningkatan kesejahteraan hidup, baik secara individual maupun dalam skala yang lebih luas.

Kemandirian perempuan mengacu pada kemampuan mereka untuk mengambil keputusan, mengelola sumber daya, dan mencapai tujuan mereka tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak lain. Sementara kreativitas perempuan mencakup kemampuan untuk berpikir *out-of-the-box*, menemukan solusi inovatif, dan berkontribusi pada perkembangan sosial dan ekonomi (Duflo, 2012).

Kemandirian perempuan secara langsung terkait dengan peningkatan kesejahteraan hidup karena memungkinkan akses yang lebih besar terhadap pendidikan, pekerjaan, layanan kesehatan, dan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi (Kabeer, 1999). Perempuan yang mandiri cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dalam memutuskan bagaimana sumber daya keluarga dialokasikan, termasuk untuk pendidikan dan kesehatan anak-anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan (Setiawati & Rozinah, 2020).

Sementara itu, kreativitas perempuan berperan penting dalam memajukan inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Ketika perempuan didorong untuk mengembangkan potensi kreatif mereka, mereka dapat menciptakan peluang bisnis baru, mengembangkan produk dan layanan inovatif, serta berperan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan (Apostolos-Capadona & Lucida, 2009). Hal ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperluas pilihan karir dan peluang penghasilan bagi perempuan secara keseluruhan.

Dengan demikian, mendorong kemandirian dan kreativitas perempuan bukan hanya merupakan isu kesetaraan gender, tetapi juga merupakan investasi dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Melalui dukungan yang tepat dalam hal pendidikan, akses ke pasar tenaga kerja, akses keuangan, serta lingkungan yang mendukung inovasi, perempuan dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Khairunnisa et al., 2022).

Program pemberdayaan masyarakat, terutama bagi kaum perempuan, sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Program ini bertujuan untuk memberikan akses dan kesempatan kepada masyarakat, terutama yang kurang mampu, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Bagi kaum perempuan, program pemberdayaan sangat penting karena mereka seringkali mengalami diskriminasi dan keterbatasan akses terhadap sumber daya dan kesempatan (Leovani et al., 2023). Program pemberdayaan dapat membantu perempuan untuk mengembangkan kemandirian, meningkatkan keterampilan, dan memperluas jaringan sosial dan ekonomi. Hal ini dapat membantu perempuan untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga.

Dusun Bogem terletak di padukuhan Kraton kalurahan Mulyodadi kapanewon Bambanglipuro kabupaten Bantul DIY. dusun ini memiliki kelompok usaha yang bernama "KUE BOLU". Kependekan dari Kelompok Usaha Ibu-ibu Bogem Wolu. Kelompok usaha ini berdiri tahun 2018 dengan anggota 16 orang. Kue Bolu merupakan kelompok usaha wanita yang dahulunya berfokus mengolah limbah plastik, namun seiring dengan bertambahnya waktu

dan tren, usaha tersebut kurang berkembang. Oleh karena itu perlunya diberikan ide usaha baru yang dapat meningkatkan gerak ekonomi kelompok tersebut.

Untuk meningkatkan gerak ekonomi di wilayah tersebut, team pengabdian kepada masyarakat akan memberikan pelatihan menghias kerudung/hijab dengan aplikasi payet. Dipilihnya pelatihan tersebut karena: saat ini hijab bukan hanya sebagai identitas tetapi sebagai *trend*, mudah dalam pemasaran, mudah dalam pembuatan, bahan mudah didapatkan serta pangsa pasar luas (Sawitri et al., 2015).

Kerudung atau yang sekarang kita kenal dengan istilah hijab berkembang menjadi komoditas yang dapat memuaskan konsumerisme dan menjadi perhatian penting bagi kebanyakan wanita (Sukendro et al., 2016). Selain sebagai simbol identitas agama, kerudung juga menjadi tren fesyen yang populer di kalangan wanita muslim. Desain yang semakin beragam dan menarik membuat kerudung atau hijab menjadi pilihan fesyen yang populer dan diminati oleh banyak wanita muslim.

Kerudung juga menjadi populer karena kemudahan penggunaannya. Dalam kehidupan yang semakin sibuk, kerudung menjadi pilihan yang praktis dan nyaman bagi wanita muslim yang ingin tampil sopan dan elegan dalam waktu yang singkat. Industri fesyen juga memberikan dukungan terhadap tren kerudung dengan menciptakan desain-desain kerudung yang menarik dan berkualitas. Hal ini membuat kerudung semakin populer dan diminati oleh banyak wanita muslim.

Tujuan dari pelatihan ini adalah (1) menemukan desain dan teknik menghias kerudung dengan aplikasi payet yang unik, menarik, kreatif, dan sedang *trend* saat ini sebagai salah satu usaha peningkatan ekonomi keluarga, (2) melaksanakan pelatihan menghias kerudung pesta dengan aplikasi payet di Dusun Bogem Kelurahan Mulyodadi, Bantul, (3) menghasilkan produk kerudung pesta dengan aplikasi payet yang berkualitas, (4) menghasilkan kemasan yang menarik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan pada pelatihan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan tujuan untuk memberikan pembekalan pengetahuan dalam pemilihan bahan yang digunakan untuk kerudung pesta, desain, pola motif, dan teknik sulaman manik-manik payet. Serta menggunakan metode praktek dan pendampingan untuk menentukan bahan yang digunakan untuk kerudung pesta yang akan dihias, mendesain, membuat pola motif, membuat sulaman manik-manik dengan payet.

Pelatihan dilakukan pada tanggal 3 dan 10 Januari 2024. Hari pertama, peserta pelatihan akan dibekali dengan pengetahuan tentang pengertian dan macam-macam teknik sulaman manik-manik, serta mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk pelatihan, dilanjutkan dengan pembuatan sampel. Hari kedua, peserta pelatihan akan mendapat pendampingan untuk membuat hiasan pada kerudung dengan hiasan manik-manik payet hingga selesai.

Subjek dalam pelatihan ini adalah ibu-ibu anggota Kelompok Usaha Ibu-ibu Bogem Wolu “KUE BOLU” di dusun Bogem Kalurahan Mulyodadi Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul DI Yogyakarta yang terdiri 16 orang anggota.

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya

dianalisis dengan teknik deskriptif. Sedangkan data kuantitatif didapat dari hasil proses pembuatan kerudung dengan aplikasi payet. Data kuantitatif diambil dari hasil observasi saat proses produksi ataupun pendampingan oleh tim. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif berupa penyajian data melalui tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) diusahakan berjalan sesuai rencana yang telah dikaji berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran. Sikap kedisiplinan, semangat yang tinggi, motifasi untuk mengembangkan produk kreatif dan inovatif sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga untuk warga Di Dusun Bogem Kelurahan Mulyodadi, Bantul baik oleh para pengabdi maupun khalayak sasaran menjadi modal utama untuk kesuksesan kegiatan PPM ini. Adapun hasil kegiatan PkM ini adalah:

Pengembangan Desain dan Teknik Menghias Kerudung dengan Aplikasi Payet Yang Unik, Menarik, Kreatif, dan Sedang *Trend* Saat Ini

Terciptanya hiasan kerudung pesta dengan aplikasi payet. Pengembangan yang dilakukan adalah mengkombinasi antara bentuk, warna, dan jumlah manik-manik yang akan dirangkai menjadi sebuah hiasan kerudung yang kekinian. Teknik menyulam yang digunakan adalah teknik jelujur dan tikam jejak.

Bahan-bahan yang dipakai dalam pembuatan hiasan kerudung pesta dengan aplikasi payet adalah seperti bada tabel 1.

Tabel 1. Bahan dan Alat Pembuatan Hiasan Kerudung dengan Aplikasi Payet

No	Bahan	Alat
1	Payet Hallon	Pemidangan
2	Mutiara	Pita ukur
3	Diamond	Kapur jahit
4	Kerudung Paris	Penggaris
5	Benang jahit	Jarum jahit
6	Plastik/kardus packing	

Adapun teknik dasar pembuatan pembuatan hiasan kerudung dengan aplikasi payet adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan bahan dan alat
- Membuat pola hiasan payet
- Menentukan titik tengah kerudung
- Menentukan letak hiasan payet
- Memasang payet sesuai pola
- Pengemasan

Pelatihan Menghias Kerudung Pesta Dengan Aplikasi Payet di Dusun Bogem Kelurahan Mulyodadi, Bantul

Pelaksanaan pelatihan menghias kerudung dengan aplikasi payet telah berhasil dilaksanakan selama 2 hari sesuai dengan jadwal yang sudah disusun dan direncanakan berdasarkan musyawarah dengan khalayak sasaran. Pelaksanaan pelatihan tersebut dapat dikategorikan berhasil karena selain potensi yang sudah dimiliki oleh khalayak sasaran, kualifikasi dan kompetensi pengabdian, sangat didukung oleh semangat atau kemauan dan kerja keras khalayak sasaran. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada satu pesertapun yang izin untuk tidak mengikuti materi, demonstrasi, dan praktek yang dijadwalkan. Keramahan dan kehangatan berkomunikasi antara peserta pelatihan dan pengabdian, niat tulus penuh keramahan sangat mendukung terciptanya kondisi suasana yang hangat antar peserta serta antara peserta dan pengabdian. Sikap profesionalisme pengabdian juga diikuti oleh sikap disiplin para peserta inilah yang membangun kerja keras peserta untuk mengerjakan pekerjaannya secara cepat dan tepat.

Adapun kegiatan pada hari pertama yaitu koordinasi tim pengabdian dengan sasaran pelatihan menghias kerudung dengan aplikasi payet. Adapun sasaran yang dalam pelatihan ini adalah warga di Dusun Bogem Kelurahan Mulyodadi, Bantul yang tergabung dalam “KUE BOLU”. Saat ini anggota KUE BOLU berjumlah 25 orang dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Namun yang menyatakan bisa mengikuti pelatihan sejumlah 20 orang. Pada hari pertama koordinasi berjalan dengan lancar, dan menemukan kesepakatan pelaksanaan pelatihan di hari kedua.

Kegiatan pada hari kedua yaitu pelatihan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif adalah pemberian pengetahuan dasar tentang dasar menghias dengan aplikasi payet, teori desain motif yang menarik, serta kewirausahaan untuk mengembangkan usaha kedepannya. Pada kegiatan ini, tim PkM memberikan ceramah dan diskusi antara pendamping dengan peserta, sehingga mengasalkan berbagai identifikasi kebutuhan-kebutuhan dan solusi permasalahan yang ada. Peserta pelatihan didampingi tim pengabdian dan berhasil mendiskusikan tentang: pengetahuan macam-macam payet, desain motif dan pengembangannya, bahan dan alat yang digunakan, teknik memayet yang benar, dan pengemasan produk. Kemudian dilanjutkan dengan praktek menghias pada bahan percobaan. Yang kemudian dilanjutkan dengan praktek aplikasi payet pada kerudung pesta hingga cara pengemasannya.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Dimulai Dengan Mengukur Untuk Penempatan Motif



Gambar 2. Percobaan memayet pada kain blaco



Gambar 3. Peserta pelatihan terlihat sangat terampil dalam mengaplikasikan payet



Gambar 4. Sebelum Memayet Kerudung Dilakukan Pengukuran untuk Peletakan Motif yang Tepat



Gambar 5. Hasil Pelatihan Pada Pertemuan Pertemuan Ke 1



Gambar 6. Hasil Jadi Kerudung Yang Dipakai Oleh Masing-Masing Peserta



Gambar 7. Hasil Pelatihan Menghias Kerudung Pesta dengan Aplikasi Payet



Gambar 8. Contoh Pengemasan Agar Lebih Menarik

Berdasarkan data dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim PPM hasilnya 15 dari 16 peserta (94%) tergolong dalam kategori sangat baik artinya sangat layak jual kemudian 1 dari 16 peserta (4 %) tergolong dalam kategori baik atau layak jual. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan menghias kerudung pesta dengan aplikasi payet cenderung berhasil dalam kategori baik, artinya peserta pelatihan telah dapat membuat hiasan kerudung pesta aplikasi payet dengan kualitas sangat baik, yaitu pemilihan warna, kreativitas desain motif, kerapihan pemasangan payet, kekuatan memasang payet, serta peletakan motif yang tepat. Berdasarkan tercapainya kriteria ini maka dapat disimpulkan hasil produk kerudung pesta dapat dikatakan sudah layak jual. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hasil Pelatihan Menghias Kerudung Pesta dengan Aplikasi Payet

No	Interval nilai	Kriteria	Distribusi Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	86-100	Sangat baik (sangat layak Jual)	15	94
2	76-85	Baik (layak jual)	1	6
3	66-75	Cukup baik (cukup layak jual)	0	0
4	0-65	Tidak baik (tidak layak jual)	0	0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil produk pelatihan menghias kerudung pesta dengan aplikasi payet cenderung sangat baik atau cenderung sudah layak jual terbukti ada 15 peserta tergolong hasilnya sangat layak jual dan 1 peserta tergolong dalam kategori layak jual, meskipun harus ditingkatkan frekuensi prakteknya supaya hasilnya lebih rapi, dan tepat pada garis pola motifnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sudah 94% peserta dapat memproduksi kerudung pesta dengan hiasan aplikasi payet yang layak jual. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tergolong berhasil, karena sesuai dengan tolok ukur keberhasilan pelatihan yang telah ditetapkan bahwa pelatihan dikatakan berhasil jika 80 % pesertanya dapat menghasilkan produk yang layak jual.

Kemasan yang Menarik untuk Kerudung Pesta dengan Aplikasi Payet

Untuk produk kerudung, kemasan yang baik harus memenuhi beberapa kriteria. Pertama, kemasan harus mampu melindungi kerudung dari kerusakan selama proses pengiriman dan penyimpanan. Kedua, kemasan harus menarik dan mencerminkan kualitas produk yang ada di dalamnya. Ketiga, kemasan harus mudah dibuka dan ditutup oleh konsumen (Nf Mufreni, 2016).

Beberapa jenis kemasan yang cocok untuk produk kerudung antara lain kotak kardus dengan desain menarik dan logo yang jelas. Selain itu, tambahkan label yang jelas dan informatif mengenai bahan, ukuran, dan cara perawatan kerudung pesta dengan aplikasi payet dalam kemasan untuk membantu konsumen memilih dan merawat produk dengan baik.

Dengan kemasan yang baik, produk tersebut akan terlindungi dengan baik dan terlihat menarik di mata konsumen, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap produk tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan PkM ini telah berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif para ibu anggota KUE BOLU di dusun Bogem kalurahan Mulyodadi kecamatan Bambanglipuro Bantul dalam pengelolaan usaha dan pengembangan desain hiasan manik-manik payet yang kreatif dan inovatif.

Kegiatan praktek untuk memproduksi produk kerudung pesta dengan hiasan payet berjalan dengan baik, dan lancar. Terlihat dari keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan pemilihan warna, kreativitas desain motif, kerapihan pemasangan payet, kekuatan memasang payet, serta peletakan motif pada kerudung yang tepat sebagai salah satu usaha ketahanan ekonomi. Meskipun ada sedikit hambatan namun hambatan tersebut dapat segera teratasi tidak sampai mengganggu keberhasilan kegiatan yang ada. Peserta sangat antusias, hal tersebut terlihat dari bukti keikutsertaan untuk konsisten hadir selama 2 hari pelatihan dan mendapatkan hasil akhir produk yang maksimal.

Hasil praktek pelatihan pembuatan produk kerudung pesta dengan aplikasi payet berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian tim PPM dengan kriteria penilaian yang sudah di andalkan maka tergolong dalam kategori sangat baik artinya layak jual. Ada 15 dari 16 peserta yang tergolong dalam kategori sangat baik ini berarti sangat layak untuk dijual tapi masih perlu ditingkatkan kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apostolos-Capadona, D., & Lucida, E. (2009). *Women, Creativity, and the Arts: Critical and Autobiographical Perspectives*. Continuum.
- Duflo, E. (2012). Women Empowerment and Economic Development. *Journal of Economic Literature*, 50(4), 1051–1079.
- Kabeer, N. (1999). Resources , Agency , Achievements : Reactions on the Measurement of Women ' s Empowerment P1 Pt Scope. *Development and Change*, 30(May), 435–464.
- Khairunnisa, I. N., Putranti, I. R., & Hanura, M. (2022). Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal of Interna-Onal Rela-Ons*, 8(5), 385–395.
- Leovani, E., Ismadi, F. H., & Terenggana, C. A. (2023). Ketidaksetaraan Gender Di Tempat Kerja: Tinjauan Mengenai Proses Dan Praktek Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 9(1), 303–319.
- Nf Mufreni, A. (2016). Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan Dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 48–54. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Sawitri, S., R, R., & Kusumastuti, A. (2015). Pembuatan Hiasan Kerudung dengan Teknik Mengait Di Kelurahan Patemon Gunungpati Semarang. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/teknobuga.v2i2.6431>
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Sukendro, G., Destiarman, A. H., & Kahdar, K. (2016). Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung Dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah Commodity Fetishism Values of Hijab Style (Headscarf and Veil) in Muslimah Wear. *Jurnal Sositologi*, 15(2). <http://alianzcivilizaciones.blogspot.com>